

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata Indonesia merupakan sektor ekonomi di Indonesia. Pada tahun 2009, pariwisata menempati urutan ketiga dalam hal penerimaan devisa setelah komoditi minyak dan gas bumi serta minyak kelapa sawit. Berdasarkan data tahun 2010, jumlah wisatawan manca negara yang datang ke Indonesia sebesar 7 juta lebih atau tumbuh sebesar 10,74% dibandingkan tahun sebelumnya, dan menumbangkan devisa bagi negara sebesar 7.603,45 dolar Amerika Serikat. (Sumber www.pariwisataindonesia.com). Kekayaan alam dan budaya merupakan komponen penting dalam pariwisata di Indonesia. Kepariwisataan di Indonesia telah tumbuh dan menjadi suatu industri yang berdiri semenjak beberapa tahun yang lalu, namun rupanya ada pendapat yang menganggap bahwa perkembangan industri pariwisata selama ini belum memenuhi harapan. Salah satu penyebabnya adalah karena masalah pariwisata masih di anggap sebagai suatu hal yang baru bagi kalangan masyarakat pada umumnya dan masih terbatasnya dukungan sarana dan prasarana dalam menunjang kegiatan pariwisata telah mengakibatkan menurunnya daya tarik obyek wisata tersebut.

Salah satu Provinsi di Indonesia yang berpotensi sebagai tempat wisata dan memiliki keunikan dalam menarik para wisatawan diantaranya adalah Provinsi Gorontalo.

Provinsi Gorontalo memiliki enam kabupaten dan salah satunya adalah kabupaten Bone Bolango yang terdiri dari tujuh belas kecamatan dan salah satunya Kecamatan Kabila Bone yang memiliki ciri khas dalam bidang pariwisata.

Kecamatan Kabila Bone adalah salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Bone Bolango yang memiliki sumber daya alam dibidang pariwisata karena letaknya berada di sepanjang pesisir pantai selatan. Kecamatan Kabila Bone memiliki Sembilan desa dan lima diantaranya memiliki objek wisata yang sudah tidak asing lagi ditelinga masyarakat Gorontalo, Yaitu :

- Desa Botubarani yang dikenal dengan objek wisata hiu paus
- Desa Botutonuo yang dikenal dengan wisata pantai Botutonuo
- Desa Molutabu yang dikenal dengan wisata pantai Molutabu dan bukit cinta
- Desa Bintalahe yang dikenal dengan wisata pantai Bintalahe
- Desa olele yang dikenal dengan wisata taman laut Olele

Wisata pantai yang berada di kecamatan Kabila Bone ini sangat memberikan dampak positif dan dapat menambah pendapatan daerah, menyerap tenaga kerja, meratakan pendapatan masyarakat, memperkenalkan budaya setempat serta keindahan alam.

Namun masih banyak kekurangan yang saya temui seperti yang berada di wisata pantai desa Bintalahe yaitu, lahan parkir yang belum disediakan sehingga pengunjung yang membawa kendaraan selalu memarkirkan kendaraan mereka disembarang tempat, Promenade bagi pejalan kaki di sepanjang tepi pantai masih belum ada sehingga pengunjung yang ingin menikmati perjalanan wisata dengan berjalan kaki sepanjang tepi pantai dari segi fasilitas belum terpenuhi. Landscape

furniture masih sangat minim sehingga informasi serta kenyamanan bagi pengunjung belum terpenuhi, Belum lagi tidak tersedianya fasilitas bermain/playground bagi anak-anak, fasilitas shopping/belanja yang nyaman, panggung hiburan festival parade music yang dapat menjadi daya tarik bagi pengunjung, dan belum memiliki wadah khusus bagi pengembangannya. Kondisi-kondisi seperti ini yang membuat para pengunjung enggan berkunjung ke Pantai Bintalahe.

Dari beberapa permasalahan yang saya temukan, saya berinisiatif untuk mendesain Pantai Bintalahe menjadi pantai yang memiliki daya tarik dan ciri khas tersendiri yaitu membuat beberapa cottage diatas air dan beberapa villa dipinggiran pantai untuk disewakan kepada para wisatawan yang ingin bermalam.

Meskipun masih banyak kekurangan wisata pantai desa Bintalahe yang merupakan wisata yang pertama dibuka yang berada di Kecamatanh Kabila Bone ini sudah memiliki beberapa wahana air yang diberikan oleh dinas pariwisata Bone Bolango seperti, 1 unit jet ski, 1 unit banan boat, 1 unit rolling donut, 1 unit perahu kaca, 1 unit vila, alat diving dan beberapa gajebo yang tertata rapi di sepanjang pesisir pantai. Selain itu juga wisata pantai desa Bintalahe sangat cocok buat para pengunjung yang ingin meikmati pasir putih, bermain air, snoerkling, diving dan melihat sunset.

Dalam penelitian tugas akhir ini ***Penataan Kawasan Wisata Pantai Bintalahe*** akan dipadukan dengan tema ***Eko Arsitektur*** dimana desain fisik sesuai dengan unsur-unsur pokok Ekologi Arsitektur yang lebih mengutamakan kenyamanan para penggunanya tanpa merusak keadaan alam sekitar.

Pantai Binalahe merupakan wisata yang terbentuk oleh alam yang memiliki sejuta pesona keindahan dari dalam maupun luar, oleh karena itu perlu adanya campur tangan manusia untuk mengembangkan dan memaksimalkan potensi tersebut agar dapat menambah daya tarik bagi wisatawan yang ingin berkunjung. Campur tangan manusia inilah yang harus kita pertimbangkan jangan sampai hanya akan merusak lingkungan hidup yang disekitar.

Menambahkan sarana dan prasarana diwisata pantai binalahe harus saya pertimbangkan dengan sebaik mungkin, dari segi material saya harus menggunakan materil yang ramah lingkungan, karena melihat keadaan sekitar yang masih sangat terjaga kealamannya, ekosistem laut yang masih sangat terawat, dan udara yang belum terkontaminasi oleh polusi. Oleh karena itu Penataan kawasan Wisata Pantai Binalahe sangatlah cocok dipadukan dengan tema Ekologi Arsitektur karena untuk menjaga kelestarian alam dan memberikan kenyamanan kepada para pengunjung.

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana mendesain Kawasan wisata pantai Binalahe sesuai dengan potensi yang dimiliki?
2. Bagaimana mendesain kawasan wisata pantai Binalahe dengan konsep eko arsitektur ?

1.3 Maksud Dan Tujuan

1. Maksud

Mendesain kawasan wisata pantai desa Bintalahe dan melengkapi beberapa kekurangan dalam hal sarana dan prasarana agar dapat memberikan kepuasan bagi pengunjung.

2. Tujuan

Memberikan dampak positif untuk daerah dan menambah penghasilan desa serta membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar.

1.4 Ruang Lingkup Pembahasan

Lingkup pembahasan terpusat pada pembangunan kawasan wisata pantai desa Bintalahe. Pembahasan dibatasi pada ilmu Arsitektur.

1.5 Metode Penulisan Dan Kerangka Berfikir

Adapun metode pembahasan yang dilakukan adalah :

1. Perumusan Masalah

Dalam tahap ini akan merumuskan masalah-masalah yang muncul dari latar belakang dibangunnya suatu “ **Penataan Kawasan Wisata Pantai Bintalahe** “ yang kemudian dijawab proses perancangan dalam mengadakan studi dan pendekatan literature.

2. Kompilasi Data

Dalam proses ini dilakukan pengumpulan data yang diperlukan dalam proses perancangan, pengambilan data dapat dilakukan dengan :

- a. Survey atau observasi
- b. Referensi buku atau studi literature
- c. Studi kasus objek pendekatan
- d. Wawancara

3. Analisa

Semua data yang diperoleh dari kompilasi data dianalisa untuk memperoleh pemecahan dengan mengemukakan alternatif-alternatif pemecahan.

4. Transformasi

Dalam tahap ini merupakan proses pembuatan desain dengan sintesa-sintesa untuk menghasilkan suatu objek rancangan, baik dalam bentuk sketsa maupun dalam tampilan dua atau tiga dimensi.

5. Sintesa konsep penataan wisata pantai Bintalahe

Dalam tahap ini akan dilakukan beberapa pendekatan konsep diantaranya konsep penataan dan pengembangan, konsep tapak, konsep utilitas, serta konsep kawasan.

6. Desain

Tahan ini merupakan tahap terakhir yang merupakan hasil dari kerangka berfikir dengan menghasilkan suatu objek rancangan dan disertai dengan teknik presentasi yang akan lebih menggambarkan hasil desain

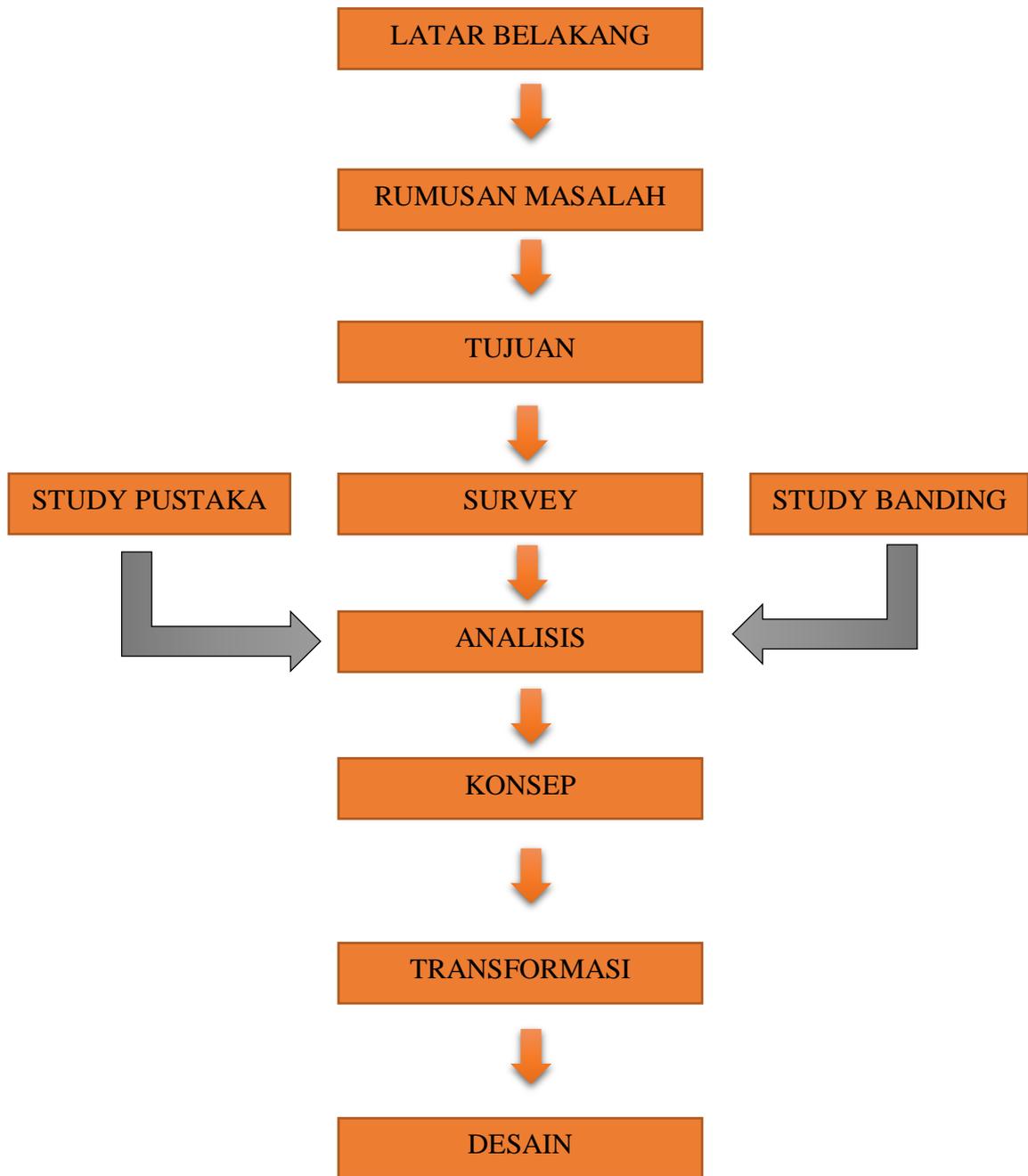


Diagram 1.1 Alur penelitian

1.6 Sistematika Penulisan

Agar perancangan ini dapat dipahami secara komprehensif maka dalam laporan nanti akan disusun sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab 1 Pendahuluan

Berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, maksud dan tujuan, ruang lingkup pembahasan, metode penulisan dan kerangka berfikir dan sistematika penulisan.

Bab 2 Tinjauan Pustaka

Berisi tentang tinjauan umum dan tinjauan khusus serta studi banding dimaksudkan disini yaitu untuk mengungkapkan acuan komperhensif.

Bab 3 Karakteristik / Gambaran Umum

Berisi tentang gambaran umum serta lokasi site yang diharapkan dapat dijadikan acuan dalam penataan kawasan wisata pantai Bintalahe.

Bab 4 Konsep Dasar Rancangan

Merupakan uraian tentang rencana pengembangan yang diharapkan pada pantai bintalahe yang berisi dasar pemikiran, fungsi, manfaat, visi dan misi, lokasi pengembangan, rencana pengembangan dan gambaran tentang fasilitas yang akan direncanakan.

Bab 5 Kesimpulan

Yang berisi asumsi/anggapan dasar yang akan dilakukan terkait pemecahan masalah objek rancangan.